

Innovation of Active and Attractive Learning Models to Increase the Effectiveness of Islamic Religious Education

(Inovasi Model Pembelajaran Aktif Dan Atraktif Dalam Meningkatkan Efektivitas Pendidikan Agama Islam)

Malik Akbar Simanullang¹, Abuddin Nata², Siti Khadijah³

Malikakbarsimanullang24@mhs.uinjkt.ac.id¹, abuddin@uinjkt.ac.id², siti.khadijah@uinjkt.ac.id³

Magister Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmi Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta

Korespondensi Email: akbarmalik8280@gmail.com

Article Information

Received : Nopember 26, 2025

Revised : January 11, 2026

Accepted : January 27, 2026

ABSTRACT

This study aims to analyze the innovation of active and attractive learning models in increasing the effectiveness of Islamic Religious Education (PAI). In implementing this learning model, teachers and students must play an active role in the learning process, especially educators as learning facilitators. And **the method** used in this study is qualitative with the type of library research (literature study), where researchers searched for various journal articles, books, and other scientific works that are relevant to the research study as references in writing. **The results** of the study show that by implementing active and attractive methods in Islamic Religious Education (PAI) learning, such as CTL, PBL, PjBL, TGT, and Demonstrationcase an effective learning will be created which will make students more active not only listening, but they can be more optimal in learning. **So in this case**, teachers as educational facilitators must have what is called a teacher's competence that will lead students to achieve learning goals. The purpose of this study is to see how active and attractive learning methods can be more effective in learning, so that students and teachers are easier to achieve learning goals.

Keywords: *Innovation, Active, Attractive*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis mengenai inovasi model pembelajaran aktif dan atraktif dalam meningkatkan efektivitas PAI. Dalam penerapan model pembelajaran ini guru dan murid harus berperan aktif dalam proses pembelajaran, terkhususnya kepada tenaga pendidik sebagai fasilitator pembelajaran. Dan adapun **metode** yang digunakan dalam penelitian ini ialah kualitatif dengan jenis library research (studi

kepuustakaan), dimana peneliti mencari berbagai artikel jurnal, buku, dan karya ilmiah lainnya yang relevan dengan kajian penelitian sebagai referensi dalam penulisan. **Hasil penelitian** menunjukkan bahwasanya dengan penerapan metode aktif dan atraktif dalam pembelajaran PAI seperti CTL, PBL, PjBL, TGT, dan Demonstrasi, maka akan tercipta suatu pembelajaran yang efektif yang nantinya akan menjadikan para peserta didik lebih aktif bukan hanya mendengarkan, akan tetapi mereka bisa lebih maksimal dalam pembelajaran. Maka dalam hal ini guru sebagai fasilitator pendidikan harus memiliki yang namanya kompetensi seorang guru yang akan membawa para peserta didik mencapai tujuan pembelajaran. Adapun tujuan dari penelitian ini ialah untuk melihat bagaimana metode pembelajaran aktif dan atraktif bisa lebih efektif dalam pembelajaran, sehingga para peserta didik dan guru lebih mudah dalam mencapai tujuan pembelajaran.

Kata Kunci: Inovasi, Aktif, Atraktif

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan suatu hal yang sangat fundamental dalam kehidupan manusia, Karena dengan pendidikan manusia akan sanggup mengembangkan potensi yang ada pada dirinya. Kemampuan yang dimiliki manusia mampu berinteraksi dengan lingkungan sekitarnya, baik lingkungan sosial, maupun lingkungan fisik, dan menempatkan peranan, tugas, posisi, dan tanggung jawab sebagai makhluk sosial. Akan tetapi, ketepatan memilih metode dan pendekatan pembelajaran yang tidak saja membuat proses pembelajaran menarik tapi juga bisa memberikan ruang bagi peserta didik guna berkreatifitas dan terlibat secara aktif sepanjang proses pembelajaran. Maka hal yang harus diketahui bahwasanya memudahkan pembelajaran bagi murid ialah tugas utama guru, untuk itu guru harus bisa membuat metode pembelajaran yang sesuai dengan keadaan peserta didik masing-masing. (Hatini, 2016)

Maka kemampuan profesional seorang guru akan teruji oleh kemampuan menguasai berbagai metode, terutama metode belajar aktif dan atraktif, yaitu suatu metode pembelajaran yang mengajak siswa untuk belajar secara aktif, mereka secara aktif menggunakan otak, baik dalam menemukan ide pokok dari materi Pelajaran, memecahkan persoalan, atau mengaplikasikan apa yang baru mereka pelajari kedalam suatu persoalan yang ada dalam kehidupan nyata. Karena itu kegiatan belajar mengajar merupakan inti dari pelaksanaan kurikulum. Karena itu baik buruknya mutu pendidikan atau mutu lulusan dipengaruhi oleh mutu kegiatan belajar mengajar. Dan jika mutu lulusannya baik, maka dapat diprediksi bahwa mutu kegiatan belajar mengajarnya juga baik. (Nu'man, 2013)

Dalam pemanfaatan metode saat kegiatan belajar mengajar sangat diprioritaskan agar dapat memicu gairah belajar, motivasi belajar, merangsang peserta didik guna berperan aktif saat kegiatan belajar mengajar. Berdasarkan aktivitas yang telah dilaksanakan menurut Shamdas maka penyuluhan terkait beragam model pembelajaran inovatif pada sekolah lainnya sangat direkomendasikan. Melaksanakan pelatihan perancangan kegiatan belajar mengajar inovatif terhadap para pendidik sangat utama supaya pendidik mulai dibiasakan melaksanakan kegiatan

belajar mengajar yang memanfaatkan model pembelajaran inovatif. Karena itu aktivitas pembelajaran aktif, kreatif, inovatif, efektif serta menyenangkan menjadi salah satu kegiatan dalam pembelajaran yang mudah dimengerti. (Lusiani, 2024)

Metode pembelajaran ialah suatu pendekatan mengajar dan cara belajar yang telah terkumpul. Kedua aspek tersebut merupakan kombinasi dalam sistem pendidikan yang melibatkan peserta didik, langkah-langkah, tujuan, isi materi, alat atau media yang digunakan, serta sarana yang ada. Pembaruan ini melibatkan penerapan teknologi digital, cara pengajaran yang inovatif, revisi kurikulum, serta pendekatan pembelajaran yang lebih melibatkan interaksi dan kolaboratif. Karena itu pembaruan dalam pendidikan memiliki kemampuan besar untuk membangun lingkungan belajar yang lebih atraktif, efisien, dan relevan. Inovasi ialah konsep, gagasan, praktik, atau benda yang dihasilkan dan diterima oleh individu atau kelompok sebagai pengguna baru. Adapun salah satu bentuk pembaharuan ialah inovasi pembelajaran, yang dimaknai sebagai gagasan, praktik, metode baru yang diterima dan diterapkan untuk memecahkan masalah atau mencapai tujuan tertentu. (Dalilah et al., 2025)

Oleh karena itu salah satu faktor yang dapat meningkatkan motivasi belajar ialah variasi dalam metode dan media pembelajaran yang digunakan. Maka diperlukan aktivitas pembelajaran yang mampu melibatkan siswa secara langsung agar mereka mendapatkan pengalaman belajar yang bermakna. Adapun penggunaan media pembelajaran yang tepat mampu membuat proses belajar lebih menarik dan interaktif, sehingga peserta didik lebih mudah menyerap informasi. Menurut Permendikbud No. 22 Tahun 2016, media pembelajaran berfungsi sebagai alat bantu bagi tenaga pendidik dalam menyampaikan materi, membuat proses pembelajaran lebih efektif dan menyenangkan, serta berpusat pada peserta didik. Maka media yang relevan dengan kebutuhan siswa dapat menciptakan suasana yang nyaman dan memfasilitasi pemahaman peserta didik terhadap materi yang disampaikan. (Maksumah & Qibtiyah, n.d.)

Paulo Freire yang di kutip oleh Rus'an juga memberikan kritik terhadap pendidikan yang "teacher centered program". Menurutnya, sistem pendidikan tersebut dapat menurunkan martabat manusia. Paulo Freire menggambarkan bahwa dalam praktik sistem pendidikan seperti itu lebih bersifat: (a) guru mengajar, murid diberi Pelajaran, (b) guru mengetahui segala macam, peserta didik tidak mengetahui apa-apa, (c) guru berpikir, murid yang dipikirkan, (d) guru berbicara, murid mendengarkan dengan tenang, (e) guru berdisiplin, murid yang dikenakan disiplin, guru memilih dan melaksanakan pilihan, murid hanya menyetujui, (g) guru berbuat, murid hanya memiliki ilusi melakukannya melalui perbuatan guru, (h) guru memilih isi program, peserta didik menyesuaikan, (i) guru ialah subjek dalam mengajar, sedangkan peserta didik adalah objek. Kritik Paulo Freire di atas juga diungkapkan oleh Shodiq A Kuntoro, 1999 dengan menambahkan pendidikan seperti inilah yang membuat anak menjadi pasif, verbalisme, tidak berani mengatakan perasaannya, bermental sakit, tidak kritis, rendah diri, dan tidak produktif. (Rus'an, 2018)

Inovasi pendidikan yang diterapkan oleh guru juga dapat dilakukan dengan cara mencoba dan memperkenalkan strategi dan metode pembelajaran baru. Oleh karena itu tenaga pendidik seharusnya tidak hanya terpaku kepada satu metode atau strategi pembelajaran tertentu dan mengabaikan metode pembelajaran yang lain. Bahkan ketika tenaga pendidik merasa yakin bahwa strategi atau metode pembelajarannya dirasakan sangat sesuai dan efektif, guru juga dituntut untuk mencoba strategi dan metode pembelajaran baru yang mungkin lebih baik dan lebih efektif. Oleh karena itu inovasi pendidikan yang dilakukan oleh tenaga pendidik juga ikut dalam menentukan keberhasilan dalam mengembangkan mutu pendidikan lembaga. Implementasi inovasi pendidikan oleh guru dapat dilakukan misalnya dengan cara terus menerus meningkatkan mutu pembelajaran melalui kegiatan penelitian tindakan kelas. Melalui penelitian tindakan kelas, tenaga pendidik secara berkelanjutan mencoba memecahkan masalah dan memperbaiki mutu pembelajaran, sehingga proses pembelajaran benar-benar sesuai dengan idealitas lembaga pendidikan yang bermutu. (Santika, 2023)

Adapun penelitian ini tentunya berbeda dengan penelitian yang lainnya seperti penelitian dari Ade Wahyudin dengan judul “Model Pembelajaran blended Learning untuk meningkatkan eektivitas Pembelajaran IPS Pada Masa Pandemi Covid 19. (Wahyudin, 2020) Kemudian seperti penelitian dari Amelia Septianingrum dengan judul “Implementasi Ice Breaking Activities Pada Mata Pelajaran Fikih. (Septianingrum, 2025) Maka dari penelitian terdahulu tersebut tentunya memiliki perbedaan dengan penelitian sekarang yaitu penelitian sekarang fokusnya di rumpun Pendidikan Agama Islam dengan menguraikan berbagai metode Aktif dan Atraktif yang bisa sebagai reverensi bagi tenaga pendidik dalam melaksanakan pembelajaran.

METODE PENELITIAN

Adapun metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan metode kualitatif dengan jenis kajian Pustaka (library research) yang berkaitan dengan inovasi dengan model pembelajaran aktif dan atraktif dalam pembelajaran PAI. Maka dalam penelitian ini peneliti meneliti kajian-kajian yang relevan dengan tema penelitian baik itu dalam bentuk karya ilmiah, jurnal, buku-buku sebagai reverensi peneliti dalam menyelesaikan penelitian ini. (Yusni et al., 2023) Studi Pustaka adalah salah satu jenis metodologi penelitian yang digunakan guna mengumpulkan referensi yang relevan dengan subjek tertentu. Oleh karena itu dalam penelitian ini peneliti tidak melakukan survei lapangan melainkan memanfaatkan referansi yang sesuai dengan topik penelitian ini digunakan untuk mengembangkan Kesimpulan mengenai inovasi metode pembelajaran guna meningkatkan kualitas pendidikan. (Dalilah et al., 2025) Moleong (2019) menjelaskan bahwasanya penellitian kualitatif bersifat deskriptif, dimana data yang dikumpulkan lebih banyak berupa narasi atau gambar daripada angka. Dan adapun dalam proses analisis data, langkah-langkah yang diterapkan meliputi reduksi data, penyajian data, dan menarik Kesimpulan. Maka dengan metode penelitian

ini akan memudahkan peneliti dalam menyelesaikan penelitian ini dengan maksimal.(Ganda cahyana¹, Ahmad Sukandar², 2025)

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Inovasi Model Pembelajaran

Secara etimologis asal kata inovasi berasal dari bahasa Inggris yaitu *innovation* yang artinya segala hal yang baru atau pembaharuan. Akan tetapi kalau kita lihat dari Kamus Besar Bahasa Indonesia dimaknai sebagai pemasukan atau pengenalan hal-hal yang baru, dalam bentuk gagasan, metode, alat yang berbeda dari yang sudah ada atau sudah dikenal sebelumnya. Dan menurut Van de Van sebagaimana yang dikutip oleh Yamin dan Maisah 2012 inovasi ialah suatu ide baru yang dapat direalisasikan dengan harapan dapat menghasilkan atau dapat memperbaiki suatu produk, jasa, dan proses.(Muhammad Nur Hadi, Syaifullah, 2022)

Sedangkan model pembelajaran ialah suatu istilah yang digunakan untuk menggambarkan penyelenggaraan proses belajar mengajar dari awal sampai akhir. Karena itu dalam model pembelajaran sudah mencerminkan penerapan suatu pendekatan, Teknik, metode pembelajaran. Adapun menurut Udin 1996 model pembelajaran ialah suatu kerangka konseptual yang melukiskan prosedur yang sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar yang akan diberikan guna mencapai tujuan tertentu. Oleh karena itu model pembelajaran berguna untuk guru sebagai pedoman dalam merencanakan dan melaksanakan kegiatan pembelajaran.(Syahputra, 2020) Maka dapat kita simpulkan bahwasanya inovasi model pembelajaran ialah suatu gagasan atau ide baru dalam bentuk model pembelajaran berupa metode, Teknik atau taktik yang digunakan oleh tenaga pendidik sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran.

Model pembelajaran berisi asumsi dan unsur tujuan, setting pembelajaran, tahap-tahap kegiatan, kegiatan tenaga pendidik dan peserta didik, perangkat pembelajaran (sarana, bahan dan alat yang diperlukan), dan implikasi belajar atau hasil belajar yang akan dicapai langsung dan dampak pengiring atau hasil belajar secara tidak langsung akibat proses belajar mengajar. Oleh karena itu satu model pembelajaran dapat menggunakan beberapa metode, taktik, dan Teknik pembelajaran sekaligus. Dengan demikian perencanaan model pembelajaran hampir sama dengan penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang lengkap dengan perangkatnya. Dimana dalam RPP sudah tercantum tujuan, materi Pelajaran, metode, kegiatan guru dan siswa, media, sumber belajar dan alat evaluasi.

Oleh karena itu kita perhatikan sekarang di zaman modern ini, sebageian besar guru mengajar menggunakan metodologi mengajar tradisional. Dimana cara mengajar bentuk ini bersifat otoriter dan berpusat hanya pada tenaga pendidik saja, sedangkan muridnya hanya dijadikan sebagai objek bukan sebagai subjek. Karena itu guru terkesan secara mendominasi dalam proses

belajar mengajar. Tenaga pendidik terlihat memberikan ceramah kepada siswa-siswanya sementara siswa hanya mendengarkan. Dan karena itu menyebabkan murid menjadi jenuh sehingga sulit menerima materi-materi yang diberikan oleh gurunya.

Karena itulah didalam dunia pendidikan terkhususnya didalam pembelajaran dibutuhkan yang namanya inovasi dan kreasi pembelajaran guna penguasaan terhadap materi yang dikelola dan ditampilkan secara professional, dari hati tanpa paksaan, logis dan menyenangkan serta dipadukan dengan pendekatan personal-emosional terhadap peserta didik. Maka dengan ini akan menjadikan proses pembelajaran yang ingin dicapai dapat terwujud. Kemudian dalam pembelajaran juga harus dibuat suatu variasi dengan menciptakan suatu metode pembelajaran yang baru, atau biasa dinamakan dengan inovasi.(Nikmah, 2013)

B. Model Pembelajaran Aktif Dan Atraktif

Pembelajaran aktif menurut Meyers dan Jones ialah tindakan memberikan kesempatan kepada para peserta didik untuk melakukan diskusi yang penuh makna, menulis, mendengar, membaca, dan merefleksi materi, isu, dan gagasan. Kemudian pembelajaran aktif menurut Paulson dan Faust ialah segala sesuatu yang dilakukan para peserta didik selain hanya menjadi pendengar pasif ceramah dari tenaga pendidik. Hal ini meliputi segala sesuatu dari Latihan mendengarkan untuk mencerna segala sesuatu yang didengar, Latihan menulis pendek dalam menanggapi materi dari tenaga pendidik sampai dengan Latihan kelompok yang kompleks guna menerapkan suatu materi pembelajaran dalam situasi dalam kehidupan nyata atau pada permasalahan yang baru.(Zainiyati, 2010)

Maka dari berbagai defenisi di atas, dapat disimpulkan bahwasanya pembelajaran aktif ialah pembelajaran yang memberikan kesempatan kepada para peserta didik untuk aktif membangun sendiri konsep dan makna melalui berbagai macam kegiatan. Kemudian pembelajaran aktif dikembangkan berdasarkan asumsi bahwa pada dasarnya belajar ialah proses aktif, dan seseorang memiliki cara belajar yang berbeda dengan peserta didik lain. Kemudian active learning ialah pembelajaran yang berorientasi pada learner-centered. Oleh karena itu strategi-strategi yang ada akan memberikan kesempatan kepada siswa untuk bekerja lebih independent dibandingkan jika dengan strategi-strategi yang berorientasi kepada teacher-centered.(Hisyam Zaini, 2009)

Adapun pembelajaran atraktif atau attractive learning menurut Theo Riyanto ialah suatu proses pembelajaran yang menarik, menyenangkan, mengasikkan, variativ, kreatif, indah, dan tidak membosankan. Sedangkan pembelajaran atraktif menurut Kartini dalam pembelajaran TK ialah selain menarik dan menyenangkan juga penuh kreativitas dan dapat mendorong anak bermain sambil belajar sesuai dengan prinsip pokok dalam pendidikan TK.(Rolina, 2010) Kemudian terminologi lain dari pembelajarran atraktif ialah rangkaian aktivitas pembelajaran yang

mengikutsertakan para peserta didik dalam melaksanakan dan memikirkan terhadap segala hal yang berkaitan dengan apa yang sedang dipelajari. (Jf & Azmi, 2022)

Oleh karena itu pemilihan metode pembelajaran yang tepat sangat penting untuk mencapai tujuan pembelajaran secara efektif. Dan setiap metode memiliki keunikan dan karakteristiknya sendiri, dan tenaga pendidik perlu mempertimbangkan tujuan pembelajaran, karakteristik peserta didik, dan konteks pembelajaran saat memilih metode yang sesuai. Misalnya dalam metode pembelajaran yang aktif dan berbasis pada diskusi dan kolaborasi dapat meningkatkan keterlibatan para siswa dan membangun pemahaman yang lebih mendalam. Selain itu, guru juga harus memperhatikan variasi dalam metode pembelajaran untuk menjaga keberagaman dan memenuhi kebutuhan peserta didik. Mungkin beberapa peserta didik lebih responsive terhadap metode pembelajaran visual, sementara yang lain lebih suka pembelajaran auditif atau kinestetik. Maka dalam hal ini tenaga pendidik harus fleksibel dalam memilih dan mengadaptasi metode pembelajaran guna menciptakan pengalaman belajar yang efektif bagi semua peserta didik. (Nazla et al., 2023)

C. Karakteristik dan Metode Pembelajaran Aktif dan Atraktif

Maka dari pembelajaran aktif kita dapat melihat dari segi karakteristiknya bagaimana seorang tenaga pendidik mengaplikasikannya dalam proses belajar mengajar. Dan adapun karakteristiknya dapat kita lihat dari uraian berikut ini:

1. Pembelajaran tidak ditekankan pada penyampaian informasi oleh tenaga pendidik melainkan pada eksplorasi informasi dan Pembangunan konsep oleh peserta didik.
2. Atmosfer pembelajaran mendukung dan kondusif. Dosen mengembangkan keterbukaan dan penghargaan terhadap semua gagasan oleh guru. Peserta didik juga harus merasa nyaman mengemukakan pendapat atau menanggapi pendapat orang lain karena lebih banyak berinteraksi antar peserta didik.
3. Murid tidak hanya mendengarkan ceramah secara pasif melainkan mengerjakan berbagai hal (membaca, melihat, mendengar, melakukan eksperimen, dan berdiskusi) berkaitan dengan materi pembelajaran.
4. Para peserta didik dilibatkan dalam kegiatan-kegiatan koperatif yang dimana membutuhkan tanggung jawab individual sekaligus ketergantungan positif antar anggota kelompok.
5. Peserta didik dirangsang untuk menggunakan kemampuan berfikir kritis, analisa dan evaluasi.
6. Peserta didik terlibat dengan pemanfaatan berbagai sumber belajar baik di dalam maupun di luar kelas
7. Tenaga pendidik mendapatkan umpan balik yang lebih cepat tentang proses dan hasil pembelajaran.

Maka dari uraian di atas kita sudah bisa melihat bagaimana karakteristik suatu pembelajaran yang aktif dan atraktif sehingga kita bisa menerapkannya dan sebagai referensi kita di lapangan dalam proses pembelajaran. Selain dari karakteristik juga ada berbagai macam metode yang bisa kita terapkan guna mengaktifkan peserta didik dalam proses pembelajaran. Maka dalam uraian di bawah ini kita dapat mengetahui macam metodenya antara lain:

1. Think, pair and share. Ajukan permasalahan pada peserta didik. Kemudian berikan kesempatan 2-5 menit untuk berfikir sendiri (think). Setelah selesai mintalah merreka mendiskusikan masalah yang sama dengan peserta didik disebelahnya selama 3-5 menit (pair). Akhirnya pilihlah satu pasangan guna mengemukakan pendapat mereka di depan kelas (share).
2. Contextual Teaching and Learning (CTL) model pembelajaran yang dimana peserta didik belajar dengan cara menghubungkan materi Pelajaran dengan kehidupan sehari-hari.
3. Problem Based Learning (PBL) model pembelajaran yang memungkinkan siswa untuk belajar dengan memecahkan masalah yang elevan dengan kehidupan sehari-hari
4. Project Based Learning (PjBL) model pembelajaran yang memungkinkan siswa belajar dengan mengerjakan proyek-proyek yang relevan dengan kehidupan sehari-hari
5. Teams Games Tournament. Peserta didik dibentuk dalam kelompok heterogeny 3-6 orang. Mintalah salah satu peserta didik menjadi pemimpinnya dan satu yang lain menjadi notulennya. Berikan kesempatan pada peserta didik untk belajar secara berkolaborasi. Dan hasil kelompok berupa laporan tertulis.
6. Review bahan. Pada separuh waktu yang tersedia peserta didik diminta untuk bekerja dalam kelompok mereview bahan dengan cara setiap orang mengajukan hal-hal yang belum dipahami dan mendiskusikannya dalam kelompok. Pada separuh waktu berikutnya kelompok-kelompok mengajukan permasalahan dan membantu kelompok yang lain.
7. Pesta pertanyaan . Peserta didik diminta membaca topik/ materi tertentu. Masing-masing peserta didik menyiapkan beberapa pertanyaan penting beserta kemungkinan jawabannya. Secara bergiliran peserta didik menyampaikan pertanyaan dan dibahas bersama teman-temannya serta dikuatkan oleh tenaga pendidik.
8. Analisa studi kasus. Kepada peserta didik diberikan kasus yang harus dipecahkan baik secara individual maupun secara berkelompok berdasarkan data, fakta atau konsep yang telah dipelajari dikelas.
9. Mengevaluasi hasil kerja teman. Dapat dilakukan setelah mengembangkan suatu produk. Umumnya peserta didik menggunakan rubrik guna mengevaluasi hasil kerja temannya.
10. Bermain peran. Masing-masing kelompok diminta merancang permainan peran berdasarkan konsep yang sedang dipelajari. Kelompok yang satu menanggapi hasil permainan peran kelompok yang lain.

11. Membangun model. Sama dengan bermain peran masing-masing dimana kelompok diminta untuk mengembangkan model berdasarkan konsep yang dipelajari. Masing-masing kelompok diberi kesempatan untuk mempresentasikan hasil dan ditanggapi kelompok lainnya.

Maka dari uraian di atas kita dapat melihat bagaimana macam bentuk pembelajaran yang dapat menjadikan peserta didik aktif dan atraktif dalam prosesnya. Sehingga dari sini proses pembelajaran akan lebih hidup dan maksimal sehingga menghasilkan peserta didik yang tidak pasif dalam proses pembelajaran.

Tabel 1. Uraian dari model pembelajaran Aktif dan Atraktif

Tema Utama	Sub Tema	Model	Fokus Inovasi	Implikasinya
Pembelajaran Aktif	Aktivasi Kognitif	Contextual Teaching and Learning (CTL), Problem Based Learning (PBL)	Pengaitan Materi PAI dengan Konteks Kehidupan nyata, Pemecahan Masalah	Meningkatkan Pemahaman Konsep dan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa
	Aktivasi Sosial	Cooperative Learning (TGT)	Kolaborasi dalam tugas keagamaan, diskusi kelompok	Meningkatkan interaksi, sikap sosial, dan nilai-nilai akhlak
	Aktivasi Psikomotorik	Project Based Learning (PjBL)	Pembuatan proyek keagamaan, praktik ibadah, dan eksperimen	Meningkatkan keterampilan praktik ibadah dan pengalaman nyata.
Pembelajaran Atraktif	Media Kreatif	Media digital, multimedia interaktif, video PAI	Inovasi visual audio, dan interaktivitas	Meningkatkan perhatian, motivasi, dan retensi belajar
	Suasana Belajar menyenangkan	Game Based Learning, Ice Breaking	Penggunaan permainan edukatif bernilai keislaman	Meminimalkan kebosanan, menumbuhkan antusiasme
	Variasi Metode	Demonstrasi	Praktik ceramah khutbah, stimulus ibadah, dan bermain peran	Membantu peserta didik memahami PAI secara konkret

Maka dari tabel di atas kita dapat melihat secara detail ringkasan dari berbagai model aktif dan atraktif dari aspek kognitif, afeksi, dan psikomotorik. Sehingga dari tabel di atas kita dapat dengan mudah mengaplikasikannya dalam pembelajaran sesuai dengan kebutuhan siswa dalam kelas.

D. Urgensinya Dalam Meningkatkan Efektivitas PAI

Adapun konsep pendidikan islam menurut imam Al-Ghazali ialah upaya transformasi nilai-nilai yang sesuai dengan ajaran agama islam dengan meletakkan al-qur'an dan sunnah nabi Muhammad saw sebagai acuan utama. Maka secara umum sistem pendidikan islam mempunyai karakter religius serta kerangka etik dalam tujuan dan sarasannya. Dan Al-Ghazali juga menyampaikan bahwasanya pendidikan yang benar merupakan sarana untuk mendekatkan diri kepada Allah swt, dan mengantarkan manusia guna menggapai kebahagiaan di dunia dan di akhirat. Kemudian beliau juga menyebutkan bahwasanya pendidikan harus menempatkan ilmu pada posisi yang sangat terhormat. Sehingga konsekuensi dari penghormatan terhadap ilmu ialah penghormatan terhadap guru.(Abd. Ghani & Moh Ali, 2022) Menurut beliau pendidikan memiliki pengaruh besar terhadap kualitas akhlak generasi muda. Karena keberhasilan lembaga pendidikan tidak hanya diukur dari segi kognitif akan tetapi diukur dari perubahan menuju akhlak terpuji.(Sritama, 2019)

Dalam pandangan bapak pendidikan yaitu Ki Hajar Dewantara pendiri dari Perguruan Taman Siswa, yang memberikan kesempatan untuk para pribumi berkesempatan mendapatkan hak pendidikan seperti halnya orang Belanda. Beliau lah tanggal 2 Mei sekarang diperingati sebagai Hari Pendidikan Nasional. Menurut beliau Pendidikan umumnya upaya untuk memajukan bertumbuhnya budi pekerti, karakter, pikiran (intellect) dan tubuh anak. Dan juga menurut beliau konsep pendidikan ada kesamaannya dengan konsep pendidikan islam. Dimana pendidikan islam bukan sekedar menyangkut aspek normative ajaran islam, tapi juga terapannya dalam ragam materi, budaya, institusi, nilai, dan dampaknya terhadap Pelajaran ummat. Konsep tersebut juga sesuai dengan pandangan islam yang lebih memperhatikan aspek potensi manusia sebagai makhluk berketuhanan dan makhluk bekemanusiaan serta individu yang diberi kesempatan oleh Allah untuk mengembangkan potensi-potensinya. Maka apabila dilihat tujuan pendidikan dari Ki Hajar Dewantara dan pendidikan agama islam, keduanya sama-sama bertujuan guna menghargai sesama manusia dengan cara memperbaiki etika atau akhlak.(Nasrullah dan Kistoro, 2021) Menurut Abdul Majid, karakter sama dengan akhlak dalam pandangan islam. Akhlak dalam pandangan islam ialah kepribadian. Dan komponen kepribadian ada tiga yaitu pengetahuan, sikap, dan perilaku.(Hasanah et al., 2021)

Metode merupakan suatu cara yang dilakukan oleh seseorang dalam rangka mencapai tujuan yang diinginkan. Adapun berikut ciri-ciri metode pembelajaran PAI yang baik ialah:

- a. Bersifat luwes, fleksibel dan memiliki daya yang sesuai dengan watak murid dan materi.
 - b. Bersifat fungsional dalam menyatukan teori dengan praktik dan mengantarkan murid pada kemampuan praktis.
 - c. Tidak mereduksi materi, bahkan sebaliknya mengembngkan materi.
 - d. Memberikan keleluasaan pada peserta didik untuk menyatakan pendapat.
-

e. Mampu menepati guru dalam posisi yang tepat, terhormat dalam keseluruhan proses pembelajaran.

Sedangkan dalam penggunaan suatu metode pembelajaran harus memperhatikan beberapa hal sebagai berikut:

- a. Metode yang digunakan dapat membangkitkan motif, minat atau gairah belajar peserta didik.
- b. Metode yang digunakan dapat menjamin perkembangan kegiatan kepribadian peserta didik.
- c. Metode yang digunakan dapat memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mewujudkan hasil karya.
- d. Metode yang digunakan dapat merangsang keinginan siswa guna belajar lebih lanjut, melakukan eksplorasi dan inovasi.
- e. Metode yang digunakan dapat mendidik murid dalam Teknik belajar sendiri dan cara memperoleh ilmu pengetahuan melalui usaha pribadi.
- f. Metode yang digunakan dapat meniadakan penyajian yang bersifat verbalitas dan menggantinya dengan pengalaman atau situasi yang nyata.
- g. Metode yang digunakan dapat menanamkan dan mengembangkan nilai-nilai serta sikap-sikap utama yang diharapkan dalam kebiasaan cara bekerja yang baik dalam kehidupan sehari-hari.

Maka ketika tenaga pendidik dalam memilih metode pembelajaran yang akan digunakan dalam praktik mengajar, maka harus mempertimbangkan hal-hal sebagai berikut:

- a. Tidak ada metode yang paling unggul karena semua metode mempunyai karakteristik yang berbeda-beda dan masing-masing memiliki kelemahan serta keunggulannya masing-masing.
- b. Setiap metode hanya sesuai untuk pembelajaran sejumlah kompetensi tertentu dan tidak sesuai untuk pembelajaran sejumlah kompetensi lainnya.
- c. Setiap kompetensi memiliki karakteristik yang umum maupun yang spesifik sehingga pembelajaran suatu kompetensi membutuhkan metode tertentu yang mungkin tidak sama dengan kompetensi lain.
- d. Setiap peserta didik memiliki sensitifitas berbeda terhadap metode pembelajaran.
- e. Setiap peserta didik memiliki bekal perilaku yang berbeda serta tingkat kecerdasan yang berbeda pula.
- f. Setiap materi pembelajaran membutuhkan waktu dan sarana yang berbeda.
- g. Tidak semua sekolah memiliki sarana dan fasilitas yang lengkap.
- h. Setiap tenaga pendidik memiliki kemampuan dan sikap yang berbeda dalam menerapkan suatu metode pembelajaran. (Nurfarida et al., 2021)

Maka adapun urgensi dalam penerapan pembelajaran aktif dan atraktif bagi dunia pendidikan tentunya sangat berpengaruh terhadap peserta didik. Disinilah kita dapat melihat dua elemen ini dalam berkolaborasi dalam melakukan pembelajaran. Adapun urgensinya ialah:

1. Dari riset kognitif menunjukkan bahwa menggunakan metode ceramah yang berkepanjangan bukanlah strategi pembelajaran yang efektif. Jika peserta didik memiliki banyak kesempatan untuk membaca, mendengar, melihat, mendiskusikan, dan mempraktekan materi pembelajaran, mereka akan lebih banyak mengingatnya.
2. Kegiatan-kegiatan dalam pembelajaran aktif dan atraktif dapat mencegah terjadinya sesi yang monoton, sehingga peserta didik akan lebih banyak memberikan perhatian dan lebih menikmati proses pembelajaran.
3. Pembelajaran aktif dan atraktif dapat mengintegrasikan bahan-bahan ataupun pengetahuan baik yang lama maupun yang baru.
4. Dalam pembelajaran aktif dan atraktif peserta didik dilibatkan dengan keterampilan berfikir tingkat tinggi, hal ini akan menyebabkan keterampilan berfikir tingkat tinggi peserta didik semakin terasah.
5. Kegiatan-kegiatan mandiri memberikan kesempatan pada peserta didik untuk melibatkan gaya belajarnya sendiri dalam kegiatan-kegiatan.
6. Peserta didik akan lebih mampu untuk mengulang langkah-langkah penting jika kegiatan tersebut dilakukan sendiri.
7. Pembelajaran aktif dan atraktif memerlukan tanggung jawab individual dan sekaligus tingkat Kerjasama yang tinggi, hal ini dapat meningkatkan kemandirian dan juga keterampilan sosial peserta didik.
8. Pembelajaran aktif dan atraktif mendorong interaksi peserta didik dengan peserta didik lainnya dan tenaga pendidik, hal ini dapat meningkatkan kemampuan komunikasi peserta didik.
9. Keterlibatan para peserta didik yang tinggi dalam pembelajaran menyebabkan minat dan motivasi belajar peserta didik meningkat.

Oleh karena itu sebuah pembelajaran aktif dan atraktif yang telah dirancang secara maksimal tidak dapat terlaksana dengan baik jika tidak tersedia lingkungan dan sumber belajar yang memadai. Sebagai contoh jika murid diminta untuk melakukan eksperimentasi maka perlu disiapkan petunjuk eksperimentasi beserta alat dan bahan eksperimentasinya. Kemudian jika peserta didik diminta melakukan wawancara maka harus dijamin peserta didik menjumpai obyek wawancara.

KESIMPULAN

Inovasi pendidikan ialah ide atau gagasan dalam memecahkan masalah dalam pendidikan. Dalam hal ini inovasi mencakup hal-hal yang berkaitan dengan komponen sistem pendidikan, baik dalam arti sempit, yaitu tingkat lembaga pendidikan, maupun arti luas yaitu sistem pendidikan nasional. Inovasi dalam dunia pendidikan dapat berupa apa saja, produk ataupun sistem. Sistem misalnya, seorang guru menciptakan media pembelajaran yang aktif dan atraktif dalam memudahkan pembelajaran. Produk misalnya, seorang guru menciptakan media pembelajaran

mock up untuk pembelajaran. Kemudian inovasi dapat dikreasikan sesuai pemanfaatannya, yang menciptakan hal baru, memudahkan dalam dunia pendidikan, dan mengarah kepada kemajuan.(Dr. H. A. Rusdiana, 2014). [Adapun bentuk inovasi model pembelajaran yang bisa digunakan oleh tenaga pendidik ialah seperti CTL, PBL, PjBL, TGT, dan Demonstrasi sehingga pembelajaran lebih aktif dan Atraktif](#)

Maka dalam pembahasan ini inovasi dalam pembelajaran pendidikan agama islam ialah suatu tindakan yang tidak boleh tidak untuk dilakukan, dikarenakan dengan adanya inovasi pembelajaran aktif dan atraktif maka para peserta didik tidak hanya sebagai pendengar saja akan tetapi merreka ikut aktif baik dalam bentuk diskusi, bertanya, dan berkontribusi dalam pembelajaran. Tentunya dalam hal ini yang harus berperan aktif ialah guru sebagai fasilitator yang akan mengarahkan pembelajaran akan dibawa kemana. Oleh karena itu dalam inovasi pembelajaran aktif dan atraktif ini tenaga pendidik harus memiliki empat kompetensi guru yaitu: kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi professional. Maka dengan memiliki empat kompetensi ini guru akan lebih mudah dalam mendidik anak-anak bangsa dan menjadikan mereka menjadi peserta didik yang memiliki kompetensi yang maksimal, dan bisa berhadapan dengan pendidikan internasional.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada pihak yang sudah memberikan dukungan dalam proses penyusunan artikel ini. Ucapan terima kasih kepada dosen pengampu mata kuliah yang telah memberikan arahan, masukan, dan bimbingan selama proses penulisan. Penulis juga berterima kasih kepada teman-teman yang sudah memberikan edukasi tentang karya ilmiah sebagai ilmu tambahan bagi penulis dalam menyusun artikel ini. Dan semoga hasil dari penelitian ini bisa dijadikan sebagai bacaan para akademisi sesuai tema yang dibahas. Dan tentunya dalam penulisan ini pasti ada kekurangan dan ini sebagai masukan bagi peneliti agar kedepannya bisa lebih baik lagi dalam penulisan karya ilmiah. Dan sekali lagi terima kasih kepada semuanya yang telah memberikan dukungan dan arahnya kepada penulis sehingga artikel ini bisa lebih bermanfaat lagi.

DAFTAR PUSTAKA

- Abd. Ghani, & Moh Ali. (2022). Konsep Pendidikan Islam Perspektif Imam Al-Ghazali. *El-Fata: Jurnal Ilmu Tarbiyah*, 2(01), 18–31. <https://doi.org/10.36420/eft.v2i01.104>
- Dalilah, W. K., Inayah, Y., Prasetyo, T., & Aliyyah, R. R. (2025). *JIPSD : Jurnal Inovasi Pendidikan Sekolah Dasar Inovasi Pembelajaran Berbasis Inquiri untuk Meningkatkan Mutu Pendidikan Sekolah Dasar*. 2(1), 1–11.
- Dr. H. A. Rusdiana, M. M. (2014). *Konsep inovasi pendidikan*.
- Ganda cahyana¹, Ahmad Sukandar², M. S. (2025). *PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN BERMAIN PERAN UNTUK MEMBENTUK KARAKTER SISWA DI TK ATRAKTIF BUNDA TAMI TASIKMALAYA*. 4(2). <https://doi.org/10.58540/jipsi.v4i2.1006>
- Hasanah, A., Arifin, B. S., Daryaman, D., Firdaus, J., & Kameswara, D. (2021). Landasan Teori Pendidikan Karakter Berbasis Pendidikan Agama Islam. *Bestari | Jurnal Studi Pendidikan Islam*, 18(1), 31. <https://doi.org/10.36667/bestari.v18i1.637>
- Hatini, I. P. (2016). Implementasi Model Pembelajaran Konstruktivistik Pada mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di SDN Babatagung Deket Lamongan. *Akademika*, 10(2), 204–218. <https://doi.org/10.30736/akademika.v10i2.19>
- Hisyam Zaini. (2009). Strategi Pembelajaran Aktif Implementasi dan kendalanya di Dalam Kelas. *In Seminar Nasional VI Pendidikan Biologi FKIP UNS 2009. Sebelas Maret University.*, 8.
- Jf, N. Z., & Azmi, K. (2022). Strategi Pembelajaran Aktif Pada Anak Usia Dini. *BUHUTS AL-ATHFAL: Jurnal Pendidikan Dan Anak Usia Dini*, 2(1), 60–72. <https://doi.org/10.24952/alathfal.v2i1.5312>
- Lusiani. (2024). *GAMBARAN KEBUTUHAN PENYULUHAN YANG DIPERLUKAN OLEH GURU DALAM PEMBELAJARAN DI SMK BINA BHAKTI CILACAP*. 7(1), 9–17.
- Maksumah, N. M., & Qibtiyah, M. (n.d.). *Penggunaan Media Pembelajaran Canva untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti*. 315–335.
- Muhammad Nur Hadi, Syaifullah, W. F. Y. (2022). Inovasi Pendidikan Agama Islam. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 1(1), 23–39. <https://doi.org/10.59829/1beckp29>
- Nasrullah dan Kistoro, H. C. A. (2021). Nilai-Nilai Pendidikan Islam dalam Ajaran Ki Hajar Dewantara. *Ekspose: Jurnal Penelitian Hukum Dan Pendidikan*, 20(2), 1269–1278.
- Nazla, S., Wahyuni, S., & Adiyono, A. (2023). Peningkatan Hasil Belajar Melalui Penerapan Metode Pembelajaran Fiqih Yang Efektif Di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Paser. *Fikruna*, 6(2), 51–78. <https://doi.org/10.56489/fik.v6i2.122>
- Nikmah, A. (2013). *INOVASI PEMBELAJARAN INTEGRATIF PAI BERBASIS OUTBOUND SAINS DI MADRASAH IBTIDAIYAH*.
- Nu'man, A. Z. (2013). Efektifitas Penerapan E-Learning Model Edmodo Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Terhadap Hasil Belajar Siswa (Studi Kasus : Smk Muhammadiyah 1 Sukoharjo). *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9), 1689–1699. <https://doi.org/10.1017/CBO9781107415324.004>
- Nurfarida, R., Frima, I., Mahasiswa, F., Islam, P., Sunan, U., Djati Bandung, G., Ruswandi, H. U., & Arifin, B. S. (2021). Metode Pembelajaran Pai Pada Anak Usia Dini. *Cross-Border*, 4(2), 1–15.
- Rolina, N. (2010). *MODEL PEMBELAJARAN ATRAKTIF* (p. volume 3 nomor 2). *Jurnal Penelitian Ilmu Pendidikan*.

- Rus'an, S. (2018). (*Pembelajaran Aktif, Kreatif, Efektif, dan Menyenangkan*). 1(1), 65–76.
- Santika, A. (2023). *Implementasi Inovasi Pendidikan di Lembaga Pendidikan Islam*. 1(1), 38–56.
- Septianingrum, A. (2025). *Implementasi Ice Breaking Activities Atraktif Pada Mata Pelajaran Fikih*.
<https://doi.org/10.30997/jtm.v9i1.17320>
- Sritama, W. (2019). Konsep Dasar Dan Teori Pendidikan Agama Islam. *Inovatif*, 5(1), 132–146.
- Syahputra, M. C. (2020). *Manuskrip diterima: [5 Agustus 2020]. Manuskrip disetujui: [20 Agustus 2020]*. 07(2), 104–113.
- Wahyudin, A. (2020). *Model Pembelajaran blended Learning (Model Flipped Classroom) Untuk Meningkatkan Efektivitas Pembelajaran Ips*. 1(1), 1–23.
- Yusni, D., Supriatno, B., Pendidikan Indonesia, U., & Artikel Abstrak, I. (2023). Analisis Kajian Inovasi Model Pembelajaran POE (Predict Observe Explain) Berbantuan Teknologi pada Pembelajaran Biologi. *Biology and Education Journal*, 3(1), 24–36.
- Zainiyati, H. S. (2010). Model Dan Strategi Pembelajaran Aktif (Teori dan Praktek dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam). *Putra Media Nusantara Surabaya & IAIN PRESS Sunan Ampel*, 1–232. <https://core.ac.uk>